

PERSAINGAN DALAM PERBANKAN SYARIAH: STUDI PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARIAH SWASTA DAN PEMERINTAH INDONESIA

Mitra Riani Aisyah^{1*}, Wahyudi Rusdi²

^{1,2} IAIN Sultan Amai Gorontalo

Keyword:

Private Islamic Banks, State-Owned Islamic Banks, Financial Performance.

Artikel History:

Submission: Oct 4, 2024

Accepted: Dec 30, 2024

Published: Dec 31, 2024

* Corresponding author

e-mail:

mitrariani@iaingorontalo.ac.id

Abstract

Comparing the financial performance between privately-owned Islamic banks and government-owned Islamic banks in Indonesia is the objective of this study. The analysis is conducted using key financial ratios such as Return on Assets (ROA), Operational Costs to Operational Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), and Return on Equity (ROE). These ratios were selected because they provide a comprehensive overview of profitability, operational efficiency, capital adequacy, and the banks' ability to channel financing. The data analyzed were sourced from the annual financial reports of Islamic banks in Indonesia for a specific period. This study employs a quantitative approach using SPSS 25 software to process the secondary data. Based on the analysis conducted, the findings reveal that there are no significant differences between the financial performance of government-owned and privately-owned Islamic banks in terms of ROA, BOPO, FDR, and NPF. However, significant differences were found in the CAR and ROE ratios, indicating differences in capital management strategies and the ability to generate returns on equity. These differences are likely influenced by ownership structure and the management policies of each bank. This study provides valuable insights for stakeholders in understanding the dynamics of the financial performance of Islamic banks, both privately-owned and government-owned, which can be used as a basis for strategic decision-making by investors and regulators.

Abstrak

Membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah milik swasta dan bank syariah milik pemerintah di Indonesia merupakan tujuan dari penelitian ini. Analisis dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan utama, seperti Return on Assets (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), dan Return on Equity (ROE). Rasio-rasio tersebut dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai profitabilitas, efisiensi operasional, kecukupan modal, serta kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan bank-bank syariah di Indonesia dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS 25 untuk mengolah data sekunder.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil, yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah milik pemerintah dan swasta dalam hal ROA, BOPO, FDR, dan NPF. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR dan ROE, yang mengindikasikan perbedaan dalam strategi pengelolaan modal serta kemampuan menghasilkan pengembalian terhadap ekuitas. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan kebijakan manajemen masing-masing bank. Penelitian ini memberikan kontribusi berharga bagi pemangku kepentingan dalam memahami dinamika kinerja keuangan bank syariah, baik swasta maupun pemerintah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis, baik oleh investor maupun regulator.

Kata Kunci: Bank Syariah Swasta, Bank Syariah Pemerintah, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat, seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah (OJK, 2014). Perkembangan ini telah mendorong banyak penelitian untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah, khususnya dalam membandingkan bank syariah milik swasta dan pemerintah yang memiliki karakteristik serta pendekatan manajemen yang berbeda.

Menurut (Sanjaya & Rizky, 2018), kinerja keuangan merupakan indikator utama keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif. Kinerja ini mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas perusahaan, yang dinilai melalui laporan keuangan sebagai sumber informasi utama bagi pihak eksternal. Analisis kinerja keuangan biasanya melibatkan penggunaan rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional sebagai tolok ukur utama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait kinerja keuangan bank syariah. Studi (Agustin, 2016) menyimpulkan bahwa bank syariah swasta memiliki kinerja yang lebih baik, dengan keunggulan dalam kualitas aset, efisiensi biaya operasional, dan manajemen. Sebaliknya, penelitian (Iswari & Amanah, 2015) menunjukkan bahwa bank syariah pemerintah memiliki keunggulan dalam stabilitas keuangan, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi, yang tercermin dari tingkat NPF yang lebih rendah. Meski demikian, rasio ROA dan ROE yang lebih rendah pada bank pemerintah dianggap terkait dengan total aset dan ekuitas yang lebih besar.

Ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian terbaru untuk mengevaluasi kembali perbandingan kinerja keuangan bank syariah milik pemerintah dan swasta, terutama dengan mempertimbangkan data terbaru dari

periode 2020-2023. Periode ini mencakup dampak pandemi dan perubahan regulasi perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh tentang dampak struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam menghadapi dinamika perkembangan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan dianalisis secara numerik dengan menggunakan perangkat lunak statistik. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini bersifat komparatif yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah swasta dan bank syariah pemerintah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data tersebut meliputi laporan keuangan bank syariah swasta dan pemerintah yang dipublikasikan secara lengkap, informasi dari situs web resmi, serta referensi tambahan dari artikel jurnal dan buku kontemporer. Semua sumber ini digunakan untuk menyusun analisis yang komprehensif terkait kinerja keuangan bank syariah berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh bank syariah swasta dan pemerintah di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap selama empat tahun terakhir, yakni periode 2020 hingga 2023. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian, dengan alasan bahwa tidak semua bank syariah memiliki laporan keuangan yang lengkap dan konsisten, serta data rasio keuangan (ROA, CAR, BOPO, FDR, NPF, dan ROE) yang dapat dianalisis. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari enam bank syariah, yang mencakup satu bank syariah pemerintah, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), dan lima bank syariah swasta, yaitu Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah, BJB Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama: perhitungan rasio keuangan, uji prasyarat dan uji hipotesis. Proses ini dirancang untuk menghasilkan data yang valid dan akurat dalam membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah swasta dan pemerintah berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Kategori	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Syariah Pemerintah	4	1.8300	0.42575	0.21288
	Bank Syariah Swasta	20	0.2410	2.52031	0.56356
CAR	Bank Syariah Pemerintah	4	20.4150	1.62711	0.81356
	Bank Syariah Swasta	20	27.0785	7.77807	1.73923
BOPO	Bank Syariah Pemerintah	4	78.0550	5.75960	2.87980
	Bank Syariah Swasta	20	99.0765	34.55476	7.72668
FDR	Bank Syariah Pemerintah	4	77.2525	3.95463	1.97731
	Bank Syariah Swasta	20	79.2240	32.39832	7.24448
NPF	Bank Syariah Pemerintah	4	2.6675	0.51739	0.25869
	Bank Syariah Swasta	20	2.9545	2.31242	0.51707
ROE	Bank Syariah Pemerintah	4	13.1150	5.59083	2.79541
	Bank Syariah Swasta	20	0.7770	14.70506	3.28815

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

ROA (*Return On Asset*)

ROA merupakan indikator yang menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan data, rata-rata (Mean) ROA bank syariah pemerintah adalah 1.83 dengan standar deviasi 0.42, sedangkan rata-rata ROA bank syariah swasta adalah 0.24 dengan standar deviasi 2.52. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa bank syariah pemerintah memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah swasta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah pemerintah, bila diukur menggunakan rasio ROA, lebih baik dibandingkan dengan bank syariah swasta. Hal ini mencerminkan kemampuan bank syariah pemerintah dalam memanfaatkan asetnya secara lebih efektif untuk menghasilkan keuntungan.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko kerugian, terutama yang disebabkan oleh kegagalan kredit. Berdasarkan data, rata-rata (Mean) CAR bank syariah pemerintah adalah 20.41 dengan standar deviasi 1.62, sedangkan rata-rata CAR bank syariah swasta adalah 27.07 dengan standar deviasi 7.77. Nilai rata-rata CAR yang lebih tinggi pada bank syariah swasta menunjukkan bahwa bank swasta memiliki cadangan

modal yang lebih besar dalam menghadapi risiko dibandingkan bank syariah pemerintah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah swasta, bila diukur menggunakan rasio CAR, lebih baik dibandingkan dengan bank syariah pemerintah. Hal ini mencerminkan keunggulan bank syariah swasta dalam menjaga kecukupan modal untuk menghadapi potensi risiko keuangan.

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola beban operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan aturan Bank Indonesia, nilai rasio BOPO yang ideal adalah di bawah 90%. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan beban operasionalnya. Berdasarkan data, rata-rata (Mean) BOPO bank syariah pemerintah adalah 78.05 dengan standar deviasi 5.75, sedangkan rata-rata BOPO bank syariah swasta adalah 99.07 dengan standar deviasi 34.55. Nilai BOPO yang lebih rendah pada bank syariah pemerintah menunjukkan bahwa bank tersebut lebih efisien dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan bank syariah swasta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah pemerintah, bila diukur menggunakan rasio BOPO, lebih baik dibandingkan dengan bank syariah swasta, karena bank pemerintah lebih mampu mengendalikan beban operasionalnya secara efisien.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank, yang menunjukkan seberapa besar proporsi pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari deposit. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditas. Berdasarkan data, rata-rata (Mean) FDR bank syariah pemerintah adalah 77.25 dengan standar deviasi 3.95, sementara rata-rata FDR bank syariah swasta adalah 79.22 dengan standar deviasi 32.39. FDR yang lebih rendah pada bank syariah pemerintah menunjukkan bahwa bank tersebut lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan jika dibandingkan dengan bank syariah swasta. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah pemerintah, bila diukur menggunakan rasio FDR, lebih baik dibandingkan dengan bank syariah swasta. Hal

ini menunjukkan bahwa bank syariah pemerintah cenderung lebih stabil dalam mengelola likuiditasnya dan lebih konservatif dalam menyalurkan pembiayaan.

NPF (Non Performing Financing)

NPF adalah rasio yang mengukur jumlah pembiayaan atau pinjaman bermasalah yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi nilai NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank, karena menunjukkan tingkat masalah yang lebih besar dalam pengembalian pembiayaan. Berdasarkan data, rata-rata (Mean) NPF bank syariah pemerintah adalah 2.66 dengan standar deviasi 0.51, sementara rata-rata NPF bank syariah swasta adalah 2.94 dengan standar deviasi 2.31. Nilai NPF yang lebih rendah pada bank syariah pemerintah menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah swasta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah pemerintah, bila diukur menggunakan rasio NPF, lebih baik dibandingkan dengan bank syariah swasta. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah pemerintah lebih berhasil dalam menjaga kualitas pembiayaannya dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

ROE (Return on Equity)

ROE adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimiliki oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data, rata-rata (Mean) ROE bank syariah pemerintah adalah 13.11 dengan standar deviasi 5.59, sementara rata-rata ROE bank syariah swasta adalah 0.77 dengan standar deviasi 14.7. Nilai ROE yang lebih tinggi pada bank syariah pemerintah menunjukkan bahwa bank tersebut lebih efektif dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan bank syariah swasta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah pemerintah, bila diukur menggunakan rasio ROE, lebih baik dibandingkan dengan bank syariah swasta. Hal ini mencerminkan kemampuan bank syariah pemerintah dalam menghasilkan laba yang lebih besar dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Uji Normalitas

Untuk menguji data, apakah datanya berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil uji normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Test Statistics					
		ROA	CAR	BOPO	FDR	NPF	ROE
Most	Absolute	0.750	0.800	0.750	0.400	0.500	0.700
Extreme	Positive	0.750	0.050	0.100	0.400	0.500	0.700
Difference	Negative	-0.10	-0.800	-0.750	-0.350	-0.400	-0.050
s							
Kolmogorov-Smirnov		1.369	1.461	1.369	0.730	0.913	1.278
Z							
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.047	0.028	0.047	0.660	0.375	0.076
a. Grouping Variable: Bank							

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa rasio ROA, CAR, dan BOPO tidak berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk ketiga rasio tersebut lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, untuk memastikan validitas analisis statistik lebih lanjut, data tersebut perlu dinormalkan.

Langkah yang diambil untuk menormalkan data adalah dengan mengeliminasi data outlier. Data outlier adalah nilai ekstrim yang dapat mempengaruhi hasil analisis secara signifikan. Dalam penelitian ini, pengeliminasiannya dilakukan menggunakan boxplot, yang dapat memvisualisasikan data dengan jelas dan menandai titik-titik yang dianggap outlier. Mengeliminasi outlier ini diharapkan dapat memperbaiki distribusi data sehingga bisa digunakan dalam analisis lebih lanjut, termasuk uji hipotesis atau uji beda yang lebih valid.

Tabel 3. Uji Normalitas setelah Outlier

		Test Statistics					
		ROA	CAR	BOPO	FDR	NPF	ROE
Most	Absolute	0.692	0.769	0.692	0.385	0.538	0.750
Extreme	Positive	0.692	0.077	0.077	0.385	0.538	0.750
Difference	Negative	-0.077	-0.769	-0.692	-0.365	-0.385	0.000
s							
Kolmogorov-Smirnov		1.211	1.345	1.211	0.673	0.942	1.312
Z							
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.107	0.054	0.107	0.756	0.338	0.064
a. Grouping Variable: Bank							

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk semua rasio sudah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan uji prasyarat normalitas telah dipenuhi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	1.633	0.221	1.730	15	0.104	0.89923	0.51979	-0.20868	2.00714
	Equal variances not assumed			2.582	12.622	0.023	0.89923	0.34828	0.14453	1.65393
CAR	Equal variances assumed	5.215	0.037	-1.661	15	0.117	-6.42192	3.86607	-14.66226	1.81842
	Equal variances not assumed			-2.870	14.581	0.012	-6.42192	2.23763	-11.20329	-1.64056
BOP O	Equal variances assumed	1.440	0.249	-1.618	15	0.127	-10.44577	6.45650	-24.20747	3.31593

	Equal varian ces not assum ed			- 2.34 1	11.6 04	0.03 8	- 10.445 77	4.4627 3	- 20.206 21	- 0.685 33
FDR	Equal varian ces assum ed	3.7 78	0.0 71	0.29 7	15	0.77 0	2.0301 9	6.8274 6	- 12.522 19	16.58 258
	Equal varian ces not assum ed			0.48 8	14.9 38	0.63 3	2.0301 9	4.1616 2	- 6.8432 9	10.90 368
NPF	Equal varian ces assum ed	6.8 86	0.0 19	0.08 2	15	0.93 6	0.0667 3	0.8130 8	- 1.6663 0	1.799 76
	Equal varian ces not assum ed			0.13 2	14.6 57	0.89 7	0.0667 3	0.5061 8	- 1.0143 6	1.147 82
ROE	Equal varian ces assum ed	0.0 15	0.9 05	3.05 9	15	0.00 8	8.9680 8	2.9319 2	2.7188 3	15.21 732
	Equal varian ces not assum ed			2.87 3	4.59 2	0.03 8	8.9680 8	3.1211 4	0.7259 2	17.21 024

Sumber: SPSS 25, data diolah (2024)

Pembahasan

Hasil analisis rasio ROA dengan Uji *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,633 dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,221. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka varians kedua kelompok (bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta) dapat dianggap sama. Oleh karena itu, analisis yang digunakan adalah *Equal variances assumed*. Pada analisis *Equal*

variances assumed, nilai *t* hitung untuk rasio ROA adalah 1,73 dengan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,104. Karena nilai Sig. > 0,05, maka *H₀* diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta yang diukur menggunakan rasio ROA dalam periode 2020 hingga 2023. Kesimpulannya, hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta pada periode yang diteliti, yang juga sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya oleh (Marsuki, Marwanto, Cepi Pahlevi, 2012)

Hasil *F* hitung untuk rasio CAR dengan asumsi varians yang sama (*Equal variances assumed*) adalah 5,215 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,037. Karena Sig. < 0,05, maka varians kedua kelompok dianggap tidak sama, sehingga analisis yang digunakan adalah *Equal variances not assumed*. Selain itu, nilai *t* hitung untuk rasio CAR dengan asumsi varians yang tidak sama (*Equal variances not assumed*) adalah -2,87 dengan nilai Signifikansi (Sig.) 0,012. Karena Sig. < 0,05, maka hipotesis nol (*H₀*) ditolak. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta dari tahun 2020 hingga 2023 terkait rasio CAR.

Sedangkan, hasil hitung untuk rasio BOPO dengan asumsi varians yang sama (*Equal variances assumed*) adalah 0,249 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,127. Karena Sig. > 0,05, maka varians kedua kelompok dianggap sama, sehingga analisis yang digunakan adalah *Equal variances assumed*. Selain itu, nilai *t* hitung untuk rasio BOPO dengan asumsi varians yang sama (*Equal variances assumed*) adalah -1,618 dengan nilai Signifikansi (Sig.) 0,127. Karena Sig. > 0,05, maka hipotesis nol (*H₀*) diterima. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta dari tahun 2020 hingga 2023 terkait rasio BOPO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023).

Kemudian untuk rasio FDR dengan asumsi varians yang sama (*Equal variances assumed*) adalah 3,778 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,071. Karena Sig. > 0,05, maka varians kedua kelompok dianggap sama, sehingga analisis yang digunakan adalah *Equal variances assumed*. Selain itu, nilai *t* hitung untuk rasio FDR dengan asumsi varians yang sama (*Equal variances assumed*) adalah 0,297 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,77. Karena Sig. > 0,05, maka hipotesis nol (*H₀*) diterima. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta dari tahun 2020 hingga 2023 terkait rasio FDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023)

Hasil hitung untuk rasio NPF dengan asumsi varians yang sama (*Equal variances assumed*) adalah 6,886 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,019. Karena Sig. < 0,05, maka varians kedua kelompok dianggap tidak sama, sehingga analisis yang digunakan adalah *Equal variances not assumed*. Selain itu, nilai t hitung untuk rasio NPF dengan asumsi varians yang tidak sama (*Equal variances not assumed*) adalah 0,132 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,897. Karena Sig. > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta dari tahun 2020 hingga 2023 terkait rasio NPF. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjani & Pakpahan, 2020)

F hitung untuk rasio ROE dengan asumsi varians yang sama (*Equal variances assumed*) adalah 0,015 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,905. Karena Sig. > 0,05, maka varians kedua kelompok dianggap sama, sehingga analisis yang digunakan adalah *Equal variances assumed*. Selain itu, nilai t hitung untuk rasio ROE dengan asumsi varians yang sama (*Equal variances assumed*) adalah 3,059 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,008. Karena Sig. < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta dari tahun 2020 hingga 2023 terkait rasio ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdan et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk periode 2020–2023, ditemukan bahwa kinerja keuangan bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio ROA, BOPO, FDR dan NPF. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank tersebut memiliki kemampuan yang relatif setara dalam hal profitabilitas (ROA), efisiensi operasional (BOPO), efektivitas penyaluran pembiayaan (FDR), dan pengelolaan pembiayaan bermasalah (NPF).

Namun, terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR dan ROE antara bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta. Rasio CAR yang lebih tinggi pada salah satu jenis bank mengindikasikan perbedaan dalam strategi pengelolaan kecukupan modal, yang bisa dipengaruhi oleh kebijakan modal yang diterapkan. Sementara itu, perbedaan pada rasio ROE menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan kedua jenis bank dalam menghasilkan pengembalian terhadap ekuitas, yang mungkin berkaitan dengan struktur kepemilikan dan pendekatan manajemen terhadap peningkatan nilai pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2016). Financial performance Islamic banking unit in Indonesia: A comparative study private banks and regional development banks. *International Journal of Economic Research*, 13(4), 1399–1409.
- Alfadri, F. A. (2023). THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA COMMERCIAL BANK IN INDONESIA VIEWED FROM CORPORATE GOVERNANCE AND SHARIA COMPLIANCE. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7(1), 35–50. <https://doi.org/10.32505/IHTIYATH.V7I1.5857>
- Anjani, D. P., & Pakpahan, R. (2020). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. *Prosiding Industrial Research*, 26–27. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2162>
- Brigham dan Houston. (2009). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- David Wijaya. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Early Ridho Kismawadi, & Uun Dwi Al Muddatstsir. (2018). PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG AKAN DI KONVERSIKANNYA BANK KONVENSIONAL KE BANK SYARIAH DI ACEH STUDI KASUS DI KOTA LANGSA. *IHTIYATH : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2).
- Faroza, T. O., & Susanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 445. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11192>
- Iswari, P. W., & Amanah. (2015). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Syariah: Pemerintah vs Swasta. *Jurnal Islaminomic*, 6(2).
- Marsuki, Marwanto, Cepi Pahlevi, and M. P. (2012). Perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional. *Jurnal Analisis*, 1(1).

- Putri, A. E., Wahyuni, S., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 570–587. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Ramdan, P. A., Husnan, L. H., & Hidayati, S. A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEK Periode 2018-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i2.460>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(2). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152/2132>